

PENGARUH EFEKTIVITAS, PERTUMBUHAN, DAN KONTRIBUSI PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI SE-SUMATERA

KMS. M. Thoriq Jamil¹, Sulaiman², Yuli Antina Aryani³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Sriwijaya

Corresponding Author: KMS. M. Thoriq Jamil, E-Mail: kemasjameel@gmail.com

Published: Februari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi-provinsi di Sumatera pada periode 2019–2023. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh parsial dan simultan ketiga dimensi kinerja PKB tersebut terhadap PAD serta memberikan bukti empiris mengenai perannya dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang berasal dari laporan realisasi APBD dan publikasi resmi statistik. Populasi mencakup 10 provinsi di Sumatera, dan teknik sampling jenuh digunakan sehingga seluruh provinsi selama lima tahun (50 observasi) menjadi sampel. Instrumen penelitian berupa lembar tabulasi dan operasionalisasi variabel, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda yang didahului uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi PKB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan secara parsial masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulannya, PKB berperan memperkuat PAD apabila dikelola secara terpadu pada ketiga dimensinya, sementara komponen PAD lainnya tetap menjadi penentu penting kinerja pendapatan daerah.

Kata Kunci: Desentralisasi Fiskal, Keuangan Pemerintah Daerah, Kinerja Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor, Pendapatan Asli Daerah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator penting keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah karena mencerminkan kemampuan daerah dalam membiayai sendiri fungsi pemerintahan dan pembangunan tanpa ketergantungan yang berlebihan pada transfer pemerintah pusat. Dalam konteks desentralisasi fiskal di Indonesia, pajak daerah, terutama Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), menjadi salah satu komponen utama PAD karena bersifat potensial, basisnya luas, dan jumlah penerimaannya cenderung meningkat seiring pertumbuhan ekonomi dan kepemilikan kendaraan masyarakat. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak daerah tidak selalu diikuti oleh peningkatan PAD yang proporsional, sehingga efektivitas pengelolaan dan kontribusi pajak daerah terhadap PAD menjadi isu strategis yang perlu dikaji secara empiris. Fenomena ini juga relevan di kawasan Sumatera yang memiliki dinamika pembangunan cukup tinggi, aktivitas ekonomi yang beragam, serta ketergantungan yang besar pada penerimaan pajak daerah untuk membiayai layanan publik dan pembangunan infrastruktur.

Provinsi-provinsi di Sumatera memiliki landasan hukum yang sama dalam pengelolaan pajak dan PAD, tetapi menunjukkan variasi dalam kinerja penerimaan PAD, khususnya terkait PKB yang diatur melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah serta berbagai peraturan daerah dan peraturan gubernur. Di Provinsi Sumatera Selatan, misalnya, penerimaan PAD dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan pola fluktuatif, sementara penerimaan PKB cenderung meningkat setiap tahun, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara potensi pajak dan realisasi peranannya terhadap PAD. Penelitian-penelitian terdahulu di berbagai daerah melaporkan bahwa PKB memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD, baik dilihat dari efektivitas pemungutan, pertumbuhan penerimaan, maupun tingkat kontribusinya, namun hasilnya belum sepenuhnya konsisten dan lebih

banyak berfokus pada satu provinsi atau rentang waktu yang lebih pendek. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian untuk mengkaji kembali bagaimana efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi PKB berpengaruh terhadap PAD dengan cakupan beberapa provinsi dan periode waktu yang lebih mutakhir.

Permasalahan utama yang muncul dari fenomena tersebut adalah adanya gap antara peningkatan penerimaan PKB dengan kinerja PAD yang masih berfluktuasi, sehingga efektivitas pengelolaan PKB sebagai sumber pendanaan daerah patut dipertanyakan. Di Provinsi Sumatera Selatan, data laporan keuangan menunjukkan bahwa PAD mengalami penurunan pada tahun tertentu, sementara PKB justru meningkat secara relatif stabil, yang menandakan bahwa kenaikan PKB belum sepenuhnya berkonversi menjadi penguatan kemandirian fiskal daerah. Hal ini menimbulkan pertanyaan empiris apakah secara faktual efektivitas pemungutan PKB benar-benar berpengaruh terhadap PAD, ataukah faktor-faktor lain seperti struktur belanja, kebijakan insentif pajak, dan pengelolaan sumber PAD lainnya lebih dominan. Ketidakesesuaian tersebut juga dapat mengindikasikan adanya persoalan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan pemungutan PKB yang berimplikasi pada rendahnya daya dorong pajak ini terhadap peningkatan PAD.

Selain efektivitas, aspek pertumbuhan penerimaan PKB juga menjadi permasalahan tersendiri, karena pertumbuhan nominal pajak tidak otomatis mencerminkan peningkatan kapasitas fiskal daerah apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas belanja dan diversifikasi sumber PAD. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pajak daerah yang bersifat fluktuatif dapat memengaruhi stabilitas PAD dan mengganggu perencanaan pembangunan jangka menengah, terutama ketika basis pajak terkonsentrasi pada jenis pajak tertentu, seperti PKB. Di sisi lain, kontribusi PKB terhadap total PAD di berbagai daerah menunjukkan variasi yang cukup lebar, sehingga penting untuk menguji sejauh mana PKB benar-benar memberikan sumbangan yang berarti terhadap PAD dibandingkan komponen PAD lainnya seperti retribusi daerah atau hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi PKB terhadap PAD juga memperkuat urgensi untuk melakukan kajian ulang dengan desain dan objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan kesenjangan empiris dan teoretis tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah pada provinsi-provinsi di Sumatera tahun 2019–2023. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh efektivitas PKB terhadap PAD; (2) menganalisis pengaruh pertumbuhan PKB terhadap PAD; (3) menguji pengaruh kontribusi PKB terhadap PAD; dan (4) menilai pengaruh simultan efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi PKB terhadap PAD di Provinsi se-Sumatera. Secara urgensi, penelitian ini penting karena memberikan bukti empiris mutakhir mengenai peran PKB dalam memperkuat kemandirian fiskal daerah di era desentralisasi yang menuntut peningkatan akuntabilitas dan optimalisasi pendapatan daerah. Dari sisi kebaruan, penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada satu provinsi atau periode yang lebih sempit, karena menggunakan rentang waktu 2019–2023, melibatkan seluruh provinsi di Sumatera, serta secara simultan menguji tiga dimensi kinerja PKB (efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi) terhadap PAD dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keuangan daerah dan memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah provinsi dalam merumuskan kebijakan optimalisasi PKB sebagai instrumen strategis peningkatan PAD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menguji pengaruh efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi-provinsi di Sumatera tahun 2019–2023 menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis kausal antarvariabel yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu, di mana data diolah melalui analisis regresi linier berganda untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, penelitian kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan gambaran empiris mengenai kinerja efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi PKB serta hubungannya dengan PAD, sejalan

dengan pandangan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pengukuran variabel dengan instrumen yang terstruktur dan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Realisasi APBD serta data pajak daerah, khususnya PKB, yang dipublikasikan melalui laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan dokumen keuangan pemerintah provinsi se-Sumatera, sehingga seluruh data bersifat dokumen resmi yang telah diaudit dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, merekap, dan mengolah data sekunder berupa angka-angka realisasi penerimaan PKB dan PAD masing-masing provinsi selama periode 2019–2023 untuk kemudian disusun dalam format data panel. Pemilihan metode dokumentasi ini sejalan dengan praktik penelitian kuantitatif di bidang keuangan publik yang memanfaatkan data sekunder resmi guna menilai kinerja pendapatan daerah dan menganalisis hubungan antarindikator fiskal menggunakan prosedur statistik yang baku.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi yang berada di wilayah Sumatera, yang terdiri atas Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, dan Bangka Belitung, sehingga total populasi berjumlah 10 provinsi. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diobservasi secara keseluruhan, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel sehingga tidak ada reduksi unit observasi. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini mencakup 10 provinsi selama 5 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 50 unit data ($10 \text{ provinsi} \times 5 \text{ tahun}$) yang masing-masing memuat informasi mengenai efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi PKB serta PAD sebagai variabel terikat.

Instrumen penelitian pada studi ini berupa lembar tabulasi dan format operasionalisasi variabel yang disusun berdasarkan definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel, yaitu efektivitas PKB (X1), pertumbuhan PKB (X2), kontribusi PKB (X3), dan PAD (Y). Efektivitas PKB diukur melalui rasio realisasi terhadap target penerimaan PKB pada masing-masing provinsi per tahun, pertumbuhan PKB diukur dari persentase perubahan penerimaan PKB dari tahun sebelumnya, sedangkan kontribusi PKB dihitung dari rasio penerimaan PKB terhadap total PAD; PAD diukur berdasarkan total penerimaan PAD yang tercantum dalam laporan realisasi APBD. Operasionalisasi variabel ini merujuk pada konsep efektivitas pengelolaan pendapatan publik, indikator pertumbuhan fiskal, dan ukuran kontribusi pajak daerah terhadap PAD yang lazim digunakan dalam penelitian keuangan daerah, sehingga indikator yang digunakan bersifat konsisten dengan teori dan praktik pengukuran kinerja fiskal.

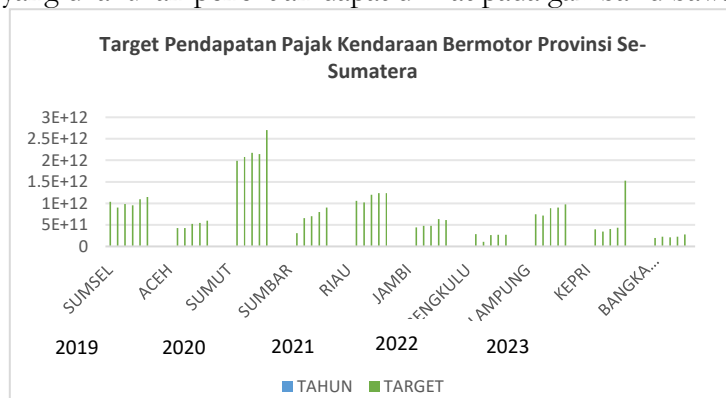
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, untuk menguji pengaruh efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi PKB terhadap PAD secara parsial maupun simultan. Tahapan analisis diawali dengan penyajian statistik deskriptif (nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi) bagi masing-masing variabel, dilanjutkan dengan uji kualitas data dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Setelah model memenuhi asumsi, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memperoleh koefisien regresi, nilai koefisien determinasi, serta hasil uji-t dan uji-F sebagai dasar pengujian hipotesis mengenai pengaruh efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi PKB terhadap PAD pada provinsi-provinsi di Sumatera.

HASIL

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi pada seluruh kabupaten dan kota Pemerintah Daerah Provinsi Se-Sumatera pada tahun 2019-2023. Berdasarkan metode sampling jenuh yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 sampel Laporan Keuangan yang memenuhi kriteria. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Realisasi APBD di 10 Pemerintahan Provinsi Se-Sumatera. Variabel independen berupa Efektivitas, Pertumbuhan dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor sedangkan variabel dependen berupa Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Variabel tersebut dilakukan pengukuran baik secara parsial maupun simultan sehingga dapat dijadikan hasil penelitian berupa Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis dan melakukan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

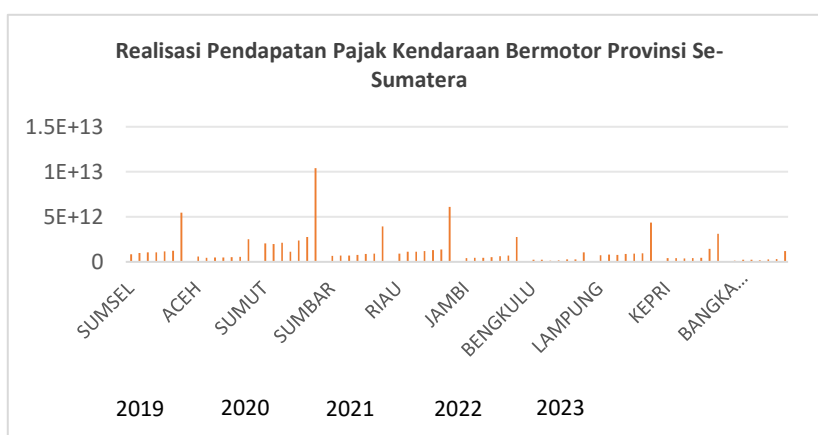
Pada penelitian ini digunakan alat analisis berupa Program Statistical Product And Service Solution (SPSS) versi 30. Data yang dilakukan penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Laporan hasil pemeriksaan LKPD oleh BPK (diolah peneliti)

Gambar 1. Data Target Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Se-Sumatera Tahun 2019-2023

Bedasarkan Gambar Grafik diatas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Se-Sumatera Data Target Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor dengan jumlah 10 Provinsi tahun periode 2019-2023. Efektivitas adalah sesuatu yang berorientasi pada tujuan yang tepat guna dan berdaya guna. efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar output dalam pencapaian tujuan maka organisasi, program atau kegiatan semakin efektif organisasi. efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Berdasarkan gambar 1 bahwa rata-rata Target Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor yaitu sebesar Rp807.889.453.379,00. Target Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor tertinggi pada tahun 2023 adalah Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp2.700.000.000.000,00 sedangkan Target Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor terendah adalah Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp197.962.280.000,00.

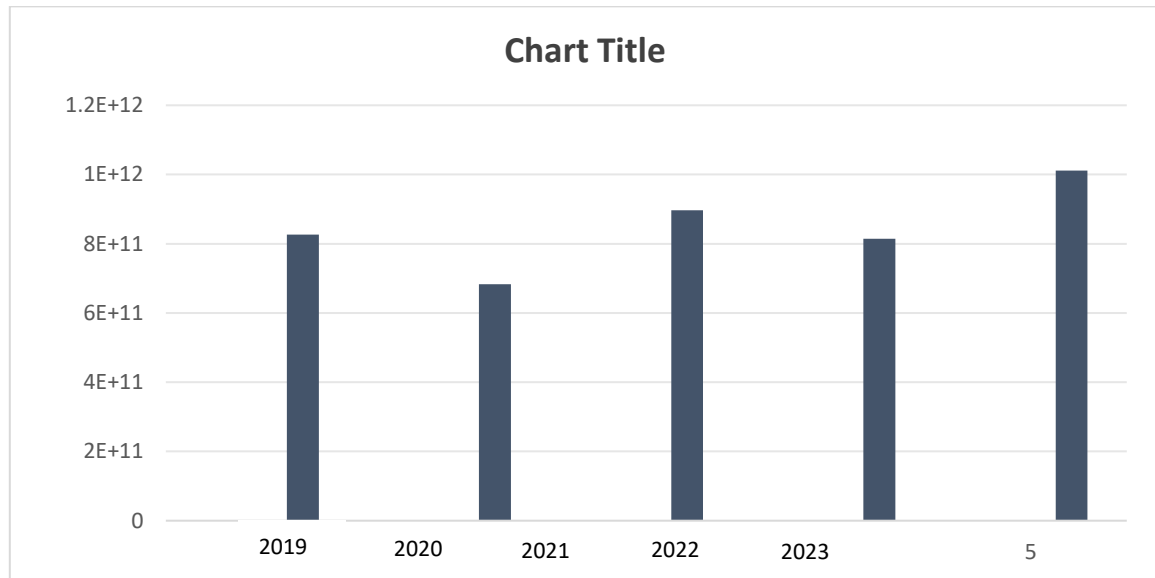


Sumber : Laporan hasil pemeriksaan LKPD oleh BPK (diolah peneliti)

Gambar 2. Data Realisasi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Se-Sumatera Tahun 2019-2023

Bedasarkan Gambar Grafik diatas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Se-Sumatera Realisasi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor dengan jumlah 10 Provinsi tahun periode 2019-2023. Pertumbuhan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Salah satu tolak ukur baik buruknya perekonomian suatu daerah dapat ditinjau dari aspek tingkat pertumbuhan ekonomi, karena indikator sasaran utama

keberhasilan perkembangan perekonomian diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan gambar 2 bahwa rata-rata Realisasi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor yaitu sebesar Rp. 1.267.437.492.025.00, Realisasi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor tertinggi pada tahun 2023 adalah Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 2.764.794.038.381, sedangkan Realisasi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor terendah adalah Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 171.879.396.152.



Gambar 3. Data Pendapatan Asli Daerah Provinsi Se-Sumatera Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar Grafik diatas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Se-Sumatera Data Pendapatan Asli Daerah dengan jumlah 10 Provinsi tahun periode 2019-2023. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan agar daerah dapat menggali pembiayaan untuk penyelenggaraan pemerintahan sendiri sebagai perwujudan dari prinsip desentralisasi. Berdasarkan gambar 3 bahwa rata-rata Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar Rp. 4.173.397.358.000, Pendapatan Asli Daerah tertinggi pada tahun 2023 adalah Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 7.258.010.000.000, sedangkan Pendapatan Asli Daerah terendah adalah Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 712.350.000.000.

Hasil Pengujian

1. Uji Analisis Data

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	52	232	104.52	21.791
X2	50	-11	32	1.74	5.820
X3	50	1	41	26.94	8.529

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	68343000000 0	7258010000000	2907595834312.16	1781454489955.886
Valid (listwise)	N 50				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Efektivitas Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar output dalam pencapaian tujuan maka organisasi, program atau kegiatan semakin efektif organisasi. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Efektivitas juga membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi sektor publik, sehingga publik dapat mengetahui bagaimana dana publik digunakan dan hasil yang dicapai. Pengukuran efektivitas membantu memberikan umpan balik kepada karyawan tentang kinerja mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai. Hasil uji Statistik Deskriptif yang telah diolah pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel (N) sebanyak 50. Jumlah rata-rata Efektivitas (X1) sebesar 104.52 dimana jumlah Efektivitas terendah sebesar 52 dan tertinggi sebesar 232 dengan standar deviasi 21.791.

Pertumbuhan adalah hal (keadaan) tumbuh, perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek, Salah satu tolak ukur baik buruknya perekonomian suatu daerah dapat ditinjau dari aspek tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil uji Statistik Deskriptif yang telah diolah pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel (N) sebanyak 50. Jumlah rata-rata Pertumbuhan (X2) sebesar 1.74 dimana jumlah pertumbuhan terendah sebesar -11 dan tertinggi sebesar 32 dengan standar deviasi 5.820

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lembaga lain. Kontribusi juga suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerja sama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi. Hasil uji Statistik Deskriptif yang telah diolah pada gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel (N) sebanyak 50. Jumlah rata-rata Kontribusi (X3) sebesar 26.94 dimana jumlah kontribusi terendah sebesar 1 dan tertinggi sebesar 41 dengan standar deviasi 8.529.

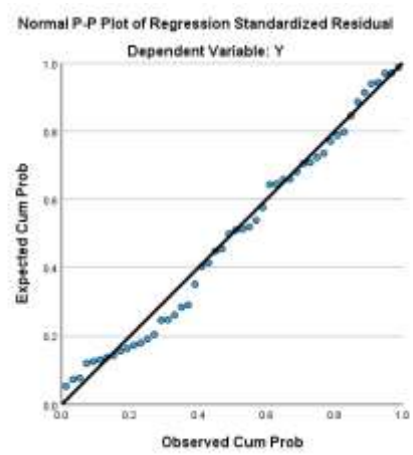
Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Hasil uji Statistik Deskriptif yang telah diolah pada gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel (N) sebanyak 35. Jumlah rata-rata Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 2907595834312.16 dimana jumlah pendapatan asli daerah terendah sebesar 68343000000 dan tertinggi sebesar 725801000000 dengan standar deviasi 1781454489955.886.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat juga dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal plot. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat di uji menggunakan kolmogorov smimov terhadap masing-masing variabel, dan juga dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada

normal P Plot of Regression Standardized Residual variabel independen, Berikut ini adalah hasil uji Normalitas data dengan analisis grafik Normal Probability Plot:



Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Gambar 4. Analisis Grafik Probability Plot

Dari hasil Normal Probability Plot pada gambar 4.6 di atas dapat diketahui bahwa sumbu menyebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa Normal Probability Plot berdistribusi secara normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika dilihat secara visual grafik tersebut kelihatan normal, namun secara statistik belum tentu normal. Dalam hal ini, diperlukan pengujian statistik dengan cara melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data, dalam penelitian ini dilakukan distribusi residual apakah terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S):

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0002734
	Std. Deviation	1699438459406.53200000
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.053
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		.303
99% Confidence Interval		Lower Bound
		.291
		Upper Bound
		.314

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Dari hasil test of normality diatas maka diketahui hasil uji normalitas dengan mogrov-smirnov (K-S) diketahui hasil signifikansi $0,303 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk tendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan wannya variance inflation factor (VIF). Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dimana jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan Tolerance tidak kurang dari 0.1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas indikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka :

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4696516566511.257	1304413122058.623		3.600	<,001		
X1	-1330059939.640	12118789145.319	-.016	-.110	.913	.900	1.111
X2	-4123520903.872	43625394770.921	-.013	-.095	.925	.974	1.027
X3	-60977280658.323	31273580789.036	-.292	-1.950	.057	.882	1.133

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat diperoleh nilai tolerance variabel independennya yaitu Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor adalah 0.900 0.974 0.882 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF dari tabel diatas untuk variabel independennya yaitu Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor adalah 1.111 1.027 1.133 kurang dari 10,00. Berdasarkan uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini

C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji durbin-watson (DW). Kriteria penerimaan Ho adalah apabila $D_u > DW > 4-D_u$ dengan level signifikan 5%. Berikut ini adalah hasil Uji Durbin-Watson:

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.031	1753979715738.346	.472

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

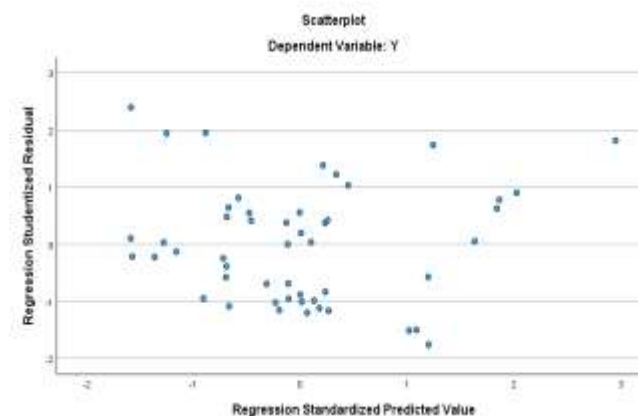
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Bedasarkan hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui nilai Durbin Watson hipotesis sebesar 0.472. Hal ini menyebabkan tidak terjadinya autokorelasi nilai Durbin-Watson berada diuar batas nilai DU (1.7259) dan 4-DU (1.7255). sarkan Uji Autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar Artinya bahwa nilai DW berada pada daerah $DU < DW < 4-DU$ yaitu $0.472 < 1.7255$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Hasil heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model i terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. bila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka about homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya tertentu pada grafik scatterplot antara lain prediksi variabel terkait (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka indikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta -tik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak adi heteroskedastisitas, Hasil uji heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Gambar 5. Hasil Scatterplot Model

Berdasarkan hasil Scatterplot Model pada gambar 5 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang teratur, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji Glesjer pada Tabel 4 di bawah ini menunjukkan koefisien parameter untuk variabel independen variabel Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor yang signifikan, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05), Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil Uji Glesjer.

Tabel 4. Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2768751527420.249	700910943965.070		3.950	<,001
X1	-9752303241.133	6511887833.629	-.223	-1.498	.141
X2	-1024514623.613	23441589257.764	-.006	-.044	.965
X3	-13152102534.042	16804488287.742	-.118	-.783	.438

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya outokorelasi pada model regresi. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi:

Tabel 5. Uji Regresi Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	4696516566511.256	1956619683087.936		2.400	.020	
X1	-1330059939.640	18178183717.978	-.011	-.073	.942	
X2	-4123520903.872	65438092156.382	-.009	-.063	.950	
X3	-60977280658.323	46910371183.554	-.200	-1.300	.200	

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Dari tabel 5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda maka dapat dibuat persamaan regresi Linier Berganda Sebagai Berikut:

Pendapatan Asli Daerah = 4696516566511.256 + -1330059939.640 LnEfektivitas + -4123520903.872 LnPertumbuhan + -60977280658.323 LnKontribusi + e

Interprestasi persamaan diatas sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) pada persamaan ini bernilai -12287001532742.016 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata konstan (tidak berubah) atau sama dengan -12287001532742.016
- Nilai Koefisien (b₁) Efektivitas sebesar -0.011
Model persamaan regresi ini memiliki koefisien positif yaitu sebesar -0.011. Angka -0.011 artinya bahwa setiap peningkatan efektivitas pajak kendaraan bermotor maka akan terjadi penurunan pada pendapatan asli daerah sebesar -0.011 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap
- Nilai Koefisien (b₂) Pertumbuhan sebesar -0.009
Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0.009. Angka -0.009 artinya bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan pajak kendaraan bermotor maka akan terjadi penurunan pada pendapatan asli daerah sebesar -0.009 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap
- Nilai Koefisien (b₃) Kontribusi -0.200
Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0.200 Angka -0.200 artinya bahwa setiap peningkatan Kontribusi pajak kendaraan bermotor maka akan terjadi penurunan pendapatan asli daerah sebesar -0.200 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan hasil uji hipotesis digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dinyatakan. Berikut pengujian yang digunakan penelitian, yaitu:

A. Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Koefisien Determinasi (R) digunakan untuk melihat sejauh mana kontribusi variabel independen terdiri dari Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.031	175397971573 8.34640

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Dari tabel 6 diatas dapat dijelaskan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen dengan variabel dependen adalah R Square yang ada pada tabel 4.5 diatas hasil perhitungan statistik diperoleh nilai R Square sebesar 0.090 atau 90%. Angka tersebut menunjukan besar pengaruh Variabel independen Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah secara gabungan, sedangkan sisanya (100% - 90% = 10%) dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau error

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98), "Uji-F merupakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen". Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan independen yaitu Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah. Untuk melihat pengaruhnya dari nilai Sinifikansi F. Apabila nilai Signifikansi F<0,05 maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terkait, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi F>0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terkait. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap Belanja Daerah. Berikut hasil uji statistik F disajikan di Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	139889621012231050000000000.000	3	46629873670743680000000000.000	6.063	.001 ^b
Residual	353791156970480850000000000.000	46	7691112108053931000000000.000		
Total	493680777982711900000000000.000	49			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Dari tabel 7 diatas, dari nilai Sig. sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi F<0,05 yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel independen didalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji signifikansi-F terdapat nilai F-hitung yaitu sebesar

6.063. Untuk menentukan F-tabel dapat dilihat pada tabel distribusi nilai tabel-F $<0,05$ dengan rumus $n-k-1$ yaitu $50-3-1=47$ dengan keterangan k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah data yang diteliti. Hasil yang diperoleh dari tabel distribusi Nilai F-Probability yaitu $8983.131 > 2,69$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Efektivitas, Pertumbuhan dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

C. Uji Signifikasi Parsial (Uji-T)

Pengujian secara parsial (Uji-T) terhadap masing-masing variabel independen Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Hasil output regresi dengan SPSS akan menunjukkan nilai t-hitung dan signifikasinya. Hasil uji parsial (t) dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Signifikasi Nilai t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4696516566511.256	1956619683087.936		2.400	.020
X1	-1330059939.640	18178183717.978	-.011	-.073	.942
X2	-4123520903.872	65438092156.382	-.009	-.063	.950
X3	-60977280658.323	46910371183.554	-.200	-1.300	.200

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30 (2025)

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dilihat nilai t-hitung dan derajat signifikan iab variabel independen Efektivitas (X1), Pertumbuhan (X2), Kontribusi (X3). yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (Uji-t) secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan output SPSS versi 30 for windows didapatkan nilai t-hitung variabel Efektivitas (X1) sebesar -0.073. Untuk menentukan t-tabel, dapat dihitung dengan signifikasi 0.942 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $df=85-3-1=81$. Hasil yang didapatkan untuk t-tabel sebesar 1.69726.
2. Berdasarkan output SPSS versi 30 for windows didapatkan nilai t-hitung variabel Pertumbuhan (X2) sebesar -0.063. Untuk menentukan t-tabel, dapat dihitung dengan signifikasi 0.950 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $df=85-3-1=81$. Hasil yang didapatkan untuk t-tabel sebesar 1.69726.
3. Berdasarkan output SPSS versi 30 for windows didapatkan nilai t-hitung variabel Kontribusi (X3) sebesar -1.300. Untuk menentukan t-tabel, dapat dihitung dengan signifikasi 0.200 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $df=85-3-1=81$. Hasil yang didapatkan untuk t-tabel sebesar 1.69726.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efektivitas Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan perhitungan statistik mendapatkan hasil bahwa nilai t variabel Efektivitas Pajak Kendaraan Bermotor sebesar -0.073 yang memiliki arah negatif dan nilai signifikasi $0.942 > 0.05$. Artinya, variabel Efektivitas Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Pengukuran efektivitas juga membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi sektor publik, sehingga publik dapat mengetahui bagaimana dana publik digunakan dan hasil yang dicapai. Pengukuran efektivitas membantu memberikan umpan balik kepada pegawai tentang kinerja mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai.

Hasil uji parsial bahwa Efektivitas Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Efektivitas Pajak Kendaraan Bermotor berupa pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dapat memberikan pengaruh yang efektif dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Karena nantinya pendapatan asli daerah yang merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pembangunan daerah sehingga dapat terciptanya otonomi daerah. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwasanya efektivitas adalah sesuatu yang berorientasi pada tujuan yang tepat guna dan berdaya guna. Efektivitas kerja ialah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditentukan artinya apakah pelaksanaan tugas tersebut dinilai cukup baik atau tidaknya bergantung pada bagaimana tugas itu dilaksanakan, efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar output dalam pencapaian tujuan maka organisasi, program atau kegiatan semakin efektif organisasi. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai.

Pengaruh Pertumbuhan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan perhitungan statistik mendapatkan hasil bahwa nilai t variabel Pertumbuhan Pajak Kendaraan Bermotor sebesar -0.063 yang memiliki arah positif dan nilai signifikansi $-0.950 < 0.05$. Artinya, variabel Pertumbuhan Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pertumbuhan adalah hal (keadaan) tumbuh, perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Salah satu tolak ukur baik buruknya perekonomian suatu daerah dapat ditinjau dari aspek tingkat pertumbuhan ekonomi, karena indikator sasaran utama keberhasilan perkembangan perekonomian diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditandai oleh 3 (tiga) ciri pokok, yakni laju pertumbuhan pendapatan perkapita yang nyata, distribusi angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber nafkahnya serta pola persebaran penduduk.

Hasil uji parsial bahwa Pertumbuhan Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pajak Kendaraan Bermotor berupa pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dapat memberikan pengaruh berupa pertumbuhan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Karena nantinya pendapatan asli daerah yang merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pembangunan daerah sehingga dapat terciptanya otonomi daerah.

Pengaruh Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan perhitungan statistik mendapatkan hasil bahwa nilai t variabel Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor sebesar -1.300 yang memiliki arah negatif dan nilai signifikansi $0.200 < 0.05$. Artinya, variabel Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kontribusi maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah

pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut kamus ekonomi kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama, Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lembaga lain. Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerja sama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi.

Hasil uji parsial bahwa Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor berupa pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dapat memberikan pengaruh berupa kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Karena nantinya pendapatan asli daerah yang merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pembangunan daerah sehingga dapat terciptanya otonomi daerah.

4Pengaruh Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Hasil olah data statistik menunjukkan bahwa uji simultan nilai F hitung sebesar 8983.131 lebih besar daripada F tabel 6.063 untuk nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.5. Maka secara bersama-sama variabel independent yaitu Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan hasil uji f, menunjukkan bahwa variabel independen yakni berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. suatu pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan. Semakin tinggi Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor di suatu daerah maka semakin tinggi kemampuan daerah dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi se Sumatera, meskipun secara parsial masing masing variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja pengelolaan PKB baru memberikan dampak yang berarti terhadap PAD apabila dilihat sebagai satu kesatuan dimensi, bukan secara terpisah, sehingga penguatan kebijakan pajak daerah perlu dilakukan secara terpadu pada aspek penetapan target, peningkatan basis pajak, dan optimalisasi kontribusi PKB dalam struktur PAD. Namun demikian, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menggambarkan bahwa sebagian besar variasi PAD masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi PKB, seperti kinerja jenis pajak daerah lain, retribusi, dan pengelolaan kekayaan daerah. Kondisi ini menjadi keterbatasan utama penelitian karena model yang digunakan belum mampu menangkap keseluruhan determinan PAD secara komprehensif, di samping keterbatasan periode observasi yang hanya lima tahun dan ketergantungan pada data sekunder resmi yang mungkin mengandung keterlambatan pembaruan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan komponen PAD lainnya, indikator belanja daerah, dan faktor makroekonomi, serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau pendekatan data panel dinamis agar diperoleh gambaran kausal yang lebih kuat. Penelitian berikutnya juga dapat menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara dengan pengelola pajak daerah untuk menggali faktor kelembagaan, kapasitas administrasi, dan perilaku wajib pajak yang mungkin tidak tercermin dalam data keuangan agregat. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah provinsi perlu merancang strategi peningkatan PAD yang tidak hanya berfokus pada peningkatan nominal PKB, tetapi juga pada perbaikan efektivitas pemungutan, pengendalian kebocoran,

evaluasi regulasi tarif, serta integrasi PKB dengan kebijakan pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur agar dampaknya terhadap PAD dan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi di Sumatera tahun anggaran 2019*. BPK RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi di Sumatera tahun anggaran 2020*. BPK RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi di Sumatera tahun anggaran 2021*. BPK RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi di Sumatera tahun anggaran 2022*. BPK RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi di Sumatera tahun anggaran 2023*. BPK RI.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik keuangan pemerintah provinsi se-Sumatera 2019–2023*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahmudi. (2016). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi terbaru). Andi.
- Mardiasmo. (2021). *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Andi.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.